

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013 - 2017)**



**FATIMAH DWI NUR ARIFIN
1410321039**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013 - 2017)**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

**FATIMAH DWI NUR ARIFIN
1410321039**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

FATIMAH DWI NUR ARIFIN
1410321049

Telah diseminarkan

Makassar, 21 Juli 2018
Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar
2018



PRODI AKUNTANSI
Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

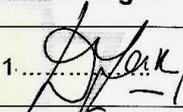
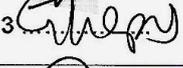
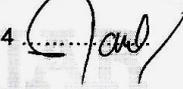
disusun dan diajukan oleh

FATIMAH DWI NUR ARIFIN

1410321049

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 21 Juli 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Ketua	1. 
2	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Sekretaris	2. 
3	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4	Dr. Abdul Samad A, S.E., M.Si	Penguji Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fatimah Dwi Nur Arifin

NIM : 1410321039

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Fatimah Dwi Nur Arifin

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu - ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terimakasih peneliti berikan kepada kedua orang tua peneliti Bapak **Arifin Halim, S.K.M** dan ibu **Hardia S.E** serta saudara penulis **Asmah Nur Arifin** dan **Aisyah Nur Arifin** atas limpahan kasih sayang, doa serta dukungannya. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada ibu **Andi Dian Novita, S.ST., M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dalam penelitian skripsi yang baik dan benar. Kemudian ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Bapak **Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA** selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak **Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak **Muhammad Gafur, S.E., M.Si., Ak** selaku Ketua Program S1 Akuntansi Universitas Fajar.

4. Seluruh Staf dan Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar yang telah membantu penulis selama ini.
5. Saudara **Reynaldi Arista Yudha, S.E** yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat - sahabat, **Asrina, Anita sucyanti, Dian Ekawaty**, dan teman-teman angkatan 2014 yang bersama-sama saling memberikan motivasi agar tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tak lupa peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan khususnya bagi peneliti sendiri. Adapun dalam pembuatan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak yang harus dibenahi, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga bantuan dan jeripayah yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin

Makassar, Juli 2018

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Fatimah Dwi Nur Arifin

Andi Dian Novita

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Dalam penelitian ini variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan variabel GRI-G3, dan kinerja keuangan di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana, uji parsial dengan T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Asset, Return On Equity.*

ABSTRACT

The Influence of Corporate Social Responsibility Against Financial Performance on Mining Companies listed on Indonesian Stock Exchange

(Empirical Studies on Mining Companies listed on Indonesian Stock Exchange of the year 2013-2017)

Fatimah Dwi Nur Arifin

Andi Dian Novita

This Research aims to observe the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) On Financial Performance in Mining Companies which in listed Indonesian Stock Exchange (IDX). Research samples consists of 32 Mining Companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) and selected using purposive sampling. The hypothesis test in this research is using simple regression analysis to test the effect of Corporate Social Responsibility Against Financial Performance proxied on Return On Asset and Return On Equity.

In this research Corporate Social Responsibility is measured by using GRI-G3 and the financial performance is measured by using Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE). The method of analysis used is simple regression analysis, partial test with T-Test. Result of research indicates that Corporate Social Responsibility significant effect on Return On Asset (ROA), but no significant effect on Return On Equity (ROE)

Keywords : Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Asset, Return On Equity.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi CSR.....	8
2.1.3 Teori yang mendasari CSR.....	10

2.1.4 Indikator CSR.....	17
2.1.5 Manfaat CSR.....	19
2.1.6 CSR di Indonesia.....	21
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	22
2.1.7.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	22
2.1.7.2. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan.....	22
2.1.7.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	24
2.1.7.4. Indikator Rasio Profitabilitas.....	25
2.1.8 Hubungan CSR dengan Kinerja Keuangan.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Kehadiran Peneliti.....	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Populasi dan Sampel.....	35
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.6.1 Variabel Independen.....	39
3.6.2 Variabel Dependen	40
3.7 Metode Analisis Data.....	40
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40

3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.7.2.2 Uji Autokorelasi.....	42
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.7.2.4 Uji Hipotesis.....	42
3.7.2.5 Uji Koefisien Determinasi.....	42
3.7.2.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)...	43
3.8 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	45
4.1.2 Analisis Kinerja Keuangan ROA	55
4.1.3 Analisis Kinerja Keuangan ROE.....	59
4.2 Analisis Data.....	62
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	63
4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
4.2.2.3 Hasil Uji <i>Run Test</i>	65
4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	69
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	71
4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (uji-t).....	71
4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R²/R Square</i>).....	74

4.3 Pembahasan	75
4.3.1 Pengungkapan CSR terhadap ROA.....	75
4.3.2 Pengungkapan CSR terhadap ROE.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.2 Penelitian Terdahulu	27
3.1 Populasi.....	35
3.2 Proses Pemilihan Sampel.....	37
3.3 Perusahaan Yang Menjadi Sampel	38
4.1 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2013.....	46
4.2 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2014	48
4.3 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2015.....	50
4.4 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2016.....	52
4.5 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2017	54
4.6 Hasil Perhitungan ROA.....	56
4.7 Hasil Perhitungan ROE.....	59
4.8 <i>Descriptive Statistics</i>	62
4.9 Hasil Uji Normalitas ROA	64
4.10 Hasil Uji Normalitas ROE.....	65
4.11 Hasil Uji Autokorelasi	66
4.12 Hasil Uji <i>Run Test</i> ROA	66
4.13 Hasil Uji <i>Run Test</i> ROE	67
4.14 Hasil Uji Glesjer ROA.....	69
4.15 Hasil Uji Glesjer ROE	69
4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ROA	70
4.17 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ROE	71
4.18 Hasil Uji t ROA	72

4.19 Hasil Uji t ROE	73
4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA (R^2/R square).....	74
4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE(R^2/R square)	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Tanggung Jawab Sosial dalam spektrum <i>social contract</i>	16
4.1. Hasil Uji Grafik Scatterplot ROA.....	68
4.2. Hasil Uji Grafik Scatterplot ROE.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil output <i>Descriptive</i>	81
2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov ROA	81
3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov ROE	82
4. Hasil Uji Multikolinearitas ROA	83
5. Hasil Uji Multikolinearitas ROE	83
6. Hasil Uji Autokorelasi ROA.....	84
7. Hasil Uji Autokorelasi ROE.....	84
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot ROA.....	85
9. Hasil Uji Glesjer pada ROA	85
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot ROE	85
11. Hasil Uji Glesjer pada ROE	85
12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana pada ROA	85
13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana pada ROE	85
14. Hasil Uji R <i>Square</i> pada ROA	86
15. Hasil Uji R <i>Square</i> pada ROE	86

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin maju dan dibukanya pasar bebas menyebabkan gejolak persaingan bisnis yang semakin ketat. Sehingga setiap perusahaan harus mampu bersaing untuk dapat tumbuh menjadi perusahaan yang lebih baik dan mampu bertahan di pangsa pasar. Persaingan tersebut menuntut para manajer perusahaan untuk berusaha lebih keras dalam mempertahankan posisi perusahaan dan mengembangkan perusahaan agar tetap eksis di dunia bisnis.

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan agar tetap eksis di dunia bisnis yaitu dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibagi atas pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang berlaku secara wajib yang diisyaratkan oleh ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan wajib dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 21/POJK.04/2015.

Peraturan tersebut menjelaskan keharusan mengungkapkan informasi akuntansi kepada publik dalam laporan tahunan. Pengungkapan wajib bersifat mengikat, sehingga apabila perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan

untuk mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diikat oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela muncul karena adanya kesadaran terhadap lingkungan sekitar, keberhasilan perusahaan tidak hanya pada menghasilkan laba saja tetapi ditentukan juga oleh kepedulian masyarakat sekitar.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diatur dalam PSAK Nomor 1 (2014) Paragraf 13 tentang Penyajian Laporan keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan, yaitu :

“Perusahaan dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan. Laporan keuangan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting, laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup standar akuntansi keuangan.”

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Dimana akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Rosdwianti (2016), dimana pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain

sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon investor. Reputasi tersebut dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga reputasi perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan dalam mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Disamping pentingnya *Corporate Social Responsibility* ini, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan mencari sumber dana dari investor lain untuk mengembangkan bisnis. Perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan ditahun itu kepada investor. Laporan pertanggungjawaban tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut terdapat laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya ada analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif. Rasio profitabilitas itu antara lain :

- a. ROE (*Return on Equity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE (*Return On*

Equity) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya.

- b. ROA (*Return On Asset*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di analisis dan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memfokuskan pada perusahaan pertambangan. Alasan kenapa memilih perusahaan pertambangan karena aspek lingkungan yang paling sering menjadi korban dalam kegiatan industri pertambangan, hal tersebut bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup Indonesia sebagai Negara berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari terasa dampaknya. Era industrialisasi disatu pihak memberatkan pada penggunaan teknologi seefisiensi mungkin sehingga seringkali mengabaikan aspek lingkungan.

Return On Asset merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. *Return On Asset* efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi dalam menghasilkan nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Return On Equity merupakan salah satu rasio keuangan yang melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh dari pemegang saham. ROE dapat digunakan sebagai pedoman menarik modal asing, modal sendiri, kombinasi keduanya, atau tidak menambah sama sekali. ROE juga menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul

“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh saat dibangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial untuk diungkapkan didalam laporan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
3. Bagi investor, akan memberikan informasi yang dapat memberikan pertimbangan mengenai aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi selain dari aspek *fundamental* .
4. Bagi masyarakat, akan memberikan kesadaran bahwa masyarakat dapat berperan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan juga semakin meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak yang harus diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Mardikanto (2014), dalam istilah yang paling sederhana, agenda *Triple Bottom Line* (TBL) memfokuskan perusahaan-perusahaan bukan hanya kepada nilai ekonomi yang mereka tambahkan melainkan juga kepada lingkungan dan manfaat sosial yang mereka tambahkan.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial merupakan sebuah konsep yang sangat populer bagi dunia bisnis saat ini, namun dapat banyak definisi dari *Corporate Social Responsibility*, berikut adalah beberapa definisi mengenai konsep dari *Corporate Social Responsibility* menurut Mardikanto (2014).

1. *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. *Amnesty International Business Group* (UK) mendefinisikan perusahaan mengakui bahwa kemampuan mereka untuk terus menyediakan barang dan jasa serta menciptakan kekayaan keuangan akan tergantung pada penerimaan mereka ke masyarakat internasional yang semakin menganggap

perlindungan hak asasi manusia sebagai syarat dari lisensi perusahaan untuk beroperasi.

3. *CSR Europe Corporate Social Responsibility* adalah cara perusahaan mengelola dan memperbaiki dampak sosial dan lingkungan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku-kepentingan dengan berinovasi strategi, organisasi dan operasi.

Corporate Social Responsibility adalah sebuah konsep yang telah menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global, dimana saat ini semakin tingginya minat CSR dalam beberapa tahun terakhir yang muncul bersamaan dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang telah tercermin dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi dan *good corporate governance*. (Mardikanto (2014)).

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi sebagai bentuk komitmen dunia usaha untuk menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan nilai etis dengan tujuan memberikan perhatian dan kontribusi secara seimbang baik kepada pihak internal perusahaan maupun kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lain yang lebih luas agar terwujud proses pembangunan yang berkelanjutan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Mardikanto (2014), Faktor yang mempengaruhi implementasi *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen pimpinan perusahaan, ukuran,

dan kematangan perusahaan, serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah.

Menurut Mardikanto (2014), ada enam langkah implementasi *Corporate Social Responsibility* ke dalam strategi perusahaan yang dirancang oleh Departemen Perdagangan dan Industri Inggris yang diadaptasi oleh *World Bank Institute* adalah sebagai berikut :

- a. Komitmen awal. Langkah pertama ini komitmen awal perusahaan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* adalah krusial. Untuk membangun landasan dalam komitmen ini, perusahaan dapat mengacu pada manfaat potensial yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Analisis kondisi eksternal dan pengaruhnya terhadap bisnis. Langkah kedua ini melibatkan suatu analisis yang rinci mengenai lingkungan eksternal, dan mempertimbangkan manfaat potensial bagi bisnis yang diperoleh dari integrasi *Corporate Social Responsibility* kedalam suatu strategi bisnis. Banyak cara dapat digunakan untuk melakukan analisis eksternal misalnya analisis SWOT.
- c. Mengkaji ulang struktur internal, strategi, dan rencana tindak. Struktur dan prosedur internal perusahaan harus jelas mendefinisikan kewajiban dewan direksi, manajer senior, dan pekerja lainnya dalam kaitan dengan *Corporate Social Responsibility*.
- d. Implementasi, langkah ini merupakan suatu proses pembelajaran yang terus menerus. Dalam tahapan ini kemampuan kreativitas, mengambil resiko dan belajar dari kesalahan akan sangat dibutuhkan.
- e. Pengukuran dan pelaporan hasil. Konsep "*Triple Bottom Line*" digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam *Corporate Social*

Responsibility. Hasil yang diperoleh perlu dikomunikasikan kepada publik.

2.1.3 Teori Yang Mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Legitimasi *Theory*

Menurut Hadi (2011) Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat.

Menurut Hadi (2011) berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Dalam konsep *legitimacy theory* memungkinkan akan munculnya 3 (tiga) hal yang menyebabkan legitimacy gap terjadi yaitu, pertama adalah ada perubahan dalam kinerja perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Perusahaan yang sebelumnya melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara rutin kemudian menghentikan pelaksanaan program tersebut dengan berbagai alasan. Masalah legitimasi kemudian muncul

karena terjadi perubahan kinerja perusahaan namun di sisi lain masyarakat telah bergantung pada program rutin tersebut dan tidak ingin dihentikan.

Kedua, adalah kinerja perusahaan tidak berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sudah berubah. Masyarakat mengharapkan perusahaan untuk memberikan kepedulian lebih dari sekedar sumbangan kemanusiaan seperti jaminan hidup dengan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk bekerja di perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan menganggap bahwa dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar tidak akan memberikan efek positif bagi perusahaan karena adanya keterbatasan pendidikan sehingga hal tersebut tidak dilakukan. Kemudian ketiga adalah kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau ke arah yang sama dalam waktu yang berbeda. Perusahaan menggunakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut karena dianggap lebih murah dan saat itu angka pengangguran dilingkungan tersebut berkurang. Namun kemudian perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan terkena dampak adalah masyarakat lokal yang bekerja di perusahaan tersebut. Perusahaan mengganti tenaga kerja manusia menggunakan mesin karena dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan dan dapat mengurangi beban perusahaan. Masyarakat menerima keputusan tersebut dan berharap perusahaan tetap membantu kehidupan mereka yang selama ini ditopang dari upah yang diberikan perusahaan dengan memberikan bantuan pembiayaan usaha kecil menengah bagi masyarakat. Masalah legitimasi muncul ketika perusahaan tidak memenuhi harapan mereka tersebut. Lindawati & Puspita (2015).

2. Stakeholder Theory

Menurut Mardikanto (2014), *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Model manajerial baru yang tidak terbatas pada pemegang saham tradisional tetapi melakukan penggabungan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Mengklasifikasikan pemangku kepentingan dalam primer dan sekunder. Primer sebagai pemilik, karyawan, pelanggan, dan pemasok yang tanpa mereka, organisasi tidak bisa bertahan hidup. Pemangku kepentingan sekunder termasuk organisasi non- pemerintah (LSM), aktivitas masyarakat, dan pemerintah, mereka yang dapat mempengaruhi perusahaan atau terpengaruh olehnya.

Manfaat dari pendekatan *stakeholder* adalah, organisasi dapat menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai instrumen untuk mencapai tujuan *stakeholder* disisi lain, pendekatan *stakeholder* memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sementara juga meningkatkan total nilai tambah.

Manfaat lain adalah, kemampuan manajemen pemangku kepentingan akan terkait secara positif dengan pengembangan strategi lingkungan yang proaktif oleh UKM. Teori pemangku kepentingan menyebabkan organisasi untuk memahami dengan mudah kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan para pemangku kepentingan mereka. Oleh karena itu, teori *stakeholder* telah diterima secara luas sebagai alat manajemen untuk mengembangkan strategi perusahaan termasuk pengembangan CSR.

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan stakeholder baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. CSR dapat

menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan. Lindawati & Puspita (2015)

3. Signaling Theory

Teori sinyal menurut Fenandar (2012), adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat di percaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar

(investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang yang termuat dalam laporan tahunan perusahaan. Mustafa & Handayani (2014).

Konsep *signaling theory* mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada investor dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan. Kurnianto (2011)

4. Agency Theory

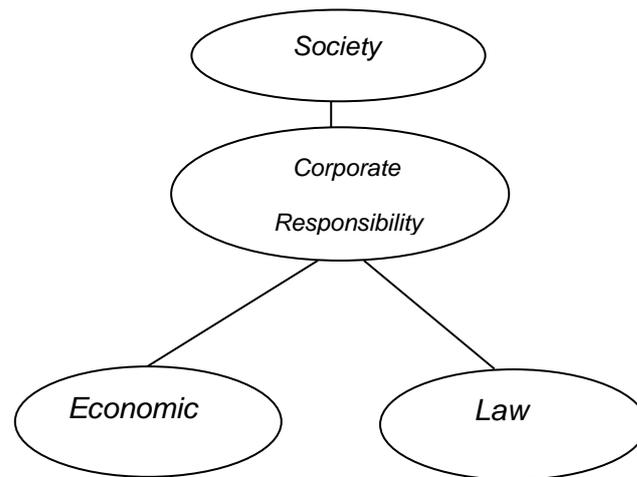
Teori ini telah lama dikembangkan oleh Jensen and Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa ada pemisahan kepemilikan (*ownership structure*) dengan manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Dalam menjalankan manajemen perusahaan Manajer sadar sepenuhnya dengan kepentingannya sendiri akan perusahaan, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap

pemegang saham. Teori ini secara mendasar merupakan teori yang dapat memunculkan biaya keagenan (*agency costs*). *Agency cost* merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dan *corporate management* (sebagai agen). Dalam hubungan keagenan, bukan hanya prinsipal yang menanggung *cost* tersebut. agen pun menanggungnya. Hal ini dapat dipahami dari jenis-jenis biaya keagenan yang menurut Jensen dan Meckling (1976) (1) *monitoring cost*, (2) *bonding cost*, dan (3) *residual loss*. Biaya monitoring (*monitoring cost*) adalah biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk membatasi agen dari aktivitas yang menyimpang dari yang diinginkannya. Biaya bonding (*bonding cost*), adalah biaya untuk mengikat agen yang dapat berupa uang atau selain uang. Adapun *residual loss* merupakan pengorbanan berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan antara keputusan agen dan keputusan prinsipal. Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Yudha (2016)

5. **Social Contract Theory**

Menurut Hadi (2011) menjelaskan bahwa teori kontrak sosial merupakan hak kebebasan individu dan kelompok termasuk *society*, yang saling menguntungkan bagi anggotanya.

Secara dragmatis tanggung jawab sosial perusahaan dalam spektrum *social contract* dijelaskan dalam gambar 2.1 :



Sumber :Hadi (2011)

Gambar 2.1 Tanggung Jawab sosial dalam spektrum *social contract*

Gambar 2.1 menjelaskan rumusan tanggung jawab perusahaan yang mana pemenuhan tanggung jawab tidak saling meniadakan. Sebagai pihak yang memiliki perikatan sosial (*social contract*), perusahaan disamping berupaya menjaga eksistensi dan survival, dengan jalan pencapaian dan peningkatan kerja secara ekonomi (profit), juga harus memperhatikan kaidah tata aturan yang berlaku. Pencapaian tujuan secara ekonomi tidak diperkenankan dengan jalan menggunakan berbagai cara, melainkan harus taat dan patuh kepada aturan (perundangan). Begitu juga, upaya untuk memperjuangkan kinerja secara ekonomi yang hanya mengikuti pranata aturan yang berlaku ternyata tidak cukup. Hal itu karena, keberadaan perusahaan di tengah lingkungan membutuhkan legitimasi

masyarakat dalam artian luas. Oleh sebab itu perlunya meningkatkan perhatian terhadap masalah sosial yang menjadi bagian dalam strategi *social responsibility* perusahaan *social responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai akibatlangsung maupun tidak langsung keberadaan perusahaan. Hadi (2011)

2.1.4 Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Global Reporting Initiatives (GRI) merupakan suatu jaringan organisasi non-pemerintah yang didirikan oleh CERES dan UNEP pada tahun 1997 di Boston (AS), namun pada tahun 2002 kantor pusatnya dipindahkan ke Amsterdam. GRI menghasilkan kerangka konseptual, prinsip-prinsip, pedoman, dan indikator-indikator yang berterima umum secara global untuk mendorong organisasi agar lebih transparan dan juga agar bisa digunakan untuk mengukur dan melaporkan kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi organisasi dalam suatu media pelaporan yang rerintegrasi yang disebut *Sustainability Report* laporan *Corporate Social Responsibility*. Selain mengatur prinsip-prinsip pelaporan dan transparansi, GRI juga mengatur tentang HAM, tenaga kerja, anti korupsi dan lingkungan (www.globalreporting.org). GRI menyusun GRI *Index* 3.0 sebagai salah satu *guidelines* yang diharapkan dapat menjadi alat bantu setiap perusahaan dalam menyusun laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

GRI versi 3.0 atau bisa disebut G3 yaitu "*The G3 Guidelines are the cornerstone of the GRI Sustainability Reporting Framework In Line the GRI version, it is a recommended they be used as the basis for all of an organization's annual reporting.*" (www.globalreporting.org) . *G3 Guidelines* merupakan sebuah landasan dari kerangka pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Sejalan dengan versi GRI, G3 dianjurkan untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk semua laporan tahunan organisas. Di Indonesia, G3 sendiri sudah diadaptasi

dan dijadikan sebagai dasar penyusunan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) yang diselenggarakan oleh *National Centre for Sustainability Reporting* (NCSR) berkolaborasi dengan IAMI, menggunakan G3 sebagai acuan dalam penilaian atas laporan berkelanjutan, termasuk pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (isra.ncsr-id.org).

Fokus pengungkapan GRI *Index* versi 3.0 yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*) :

- a. Kehadiran Pasar.
- b. Dampak Ekonomi Tidak Langsung.

2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*),

30 item:

- a. Material.
- b. Energi.
- c. Air.
- d. Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati).
- e. Emisi, efluen dan limbah.
- f. Produk dan Jasa.
- g. Kepatuhan.
- h. Transportasi.
- i. Menyeluruh.

3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), 40 item terdiri dari:

- a. Tenaga kerja.
- b. Hak Asasi Manusia.
- c. Sosial.
- d. Tanggung jawab Produk.

Pendekatan untuk menghitung kelengkapan pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan apabila variabel berukuran dikategori atau dikotomi dengan menyatakan satu kategori 0 (nol) atau 1 (satu). Skor diberikan 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan sesuai dengan item informasi yang digunakan dan diberikan skor 0 apabila tidak mengungkapkan setiap item pengungkapan. Selanjutnya skor diberi setiap item dijumlahkan dibagi dengan skor yang diharapkan untuk memperoleh skor pengungkapan CSR pada masing-masing perusahaan sampel. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeksnya akan semakin tinggi. Marzully (2012)

Hal tersebut dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan.

n_j : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, $n_j \leq 79$

$\sum X_{ij}$: *dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

2.1.5 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Urip (2013), *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan bersama antar berbagai perusahaan dan pemangku kepentingan dapat berkontribusi bagi pembangunan perekonomian mikro dan makro negara berkembang melalui manfaat berkelanjutan bagi semua pihak. Sementara itu, dampak nasional secara optimum, kerja sama, dan komunikasi harus terus didorong dan di sosialisasikan.

Menurut Urip (2013), manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Masyarakat antara lain :
 - a. Perubahan kebiasaan , peningkatan kualitas hidup ;
 - b. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja dan kemakmuran.
2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Pemerintah antara lain :
 - a. Keberlanjutan pembangunan dan percepatan pertumbuhan perekonomian mikro melalui “tata kelola perusahaan yang baik/perubahan tata nilai” dan “praktik terbaik” akan mendorong terbentuknya pasar yang kondusif bagi investor lokal maupun asing (dengan catatan : tersedia prasarana yang baik, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang baik, sumber daya manusia dan pekerja yang terlatih, serta lingkungan yang terpelihara).
 - b. Perusahaan yang mendorong terlaksananya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberi manfaat bagi masyarakat, asalkan memenuhi kriteria pembangunan dan keberlanjutan tertentu dapat di pertimbangkan untuk mendapat insentif pajak.
 - c. Anggaran bersama *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berperan sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat (melalui penyediaan lapangan kerja dan penciptaan kemakmuran untuk mengurangi kemiskinan).

3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Perusahaan antara lain :
 - a. Meningkatkan pertumbuhan, laba, citra dan daya saing;
 - b. Dukungan dan niat baik masyarakat;
 - c. Rasa bangga dan nilai spritual bagi karyawan dan keluarganya;
 - d. Dialog tulus dengan para pemangku kepentingan;
4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Dunia dan Lingkungan antara lain :
 - a. Pengelolaan limbah;
 - b. Ekosistem yang seimbang;
 - c. Lingkungan yang hijau dan bersih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu bagi masyarakat, pemerintah, perusahaan, dan lingkungan.

2.1.6. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia

Indonesia adalah negara pertama di dunia yang meregulasi aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang pasal (1) berbunyi “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat mengisyaratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.1.7 Kinerja Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya”.

2.1.7.2 Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum di pergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau period, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut baru selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.7.3 Jenis- jenis Rasio Keuangan

Menurut Keown (2011), rasio keuangan yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikudasi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4. Rasio *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Rasio Penilaian Pasar (*Market Base Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit kegiatan yang lain.

2.1.7.4 Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut Keown (2011), Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Keown (2011)

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan keberhasilan dari manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Keown (2011)

2.1.8 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

Hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sari (2012), paling baik diekspresikan dengan profitabilitas, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba.

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes dan atau demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional

perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon investor. Reputasi tersebut dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga reputasi perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan dalam mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan. Rosdwianti (2016)

2.2 Penelitian terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan agar pokok masalah yang diteliti memiliki relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada. Adapun beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan komplementer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Indikator	Analisis	Hasil
1	Nugraha (2011)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>earning per share</i> (EPS) dan juga <i>asset turn over</i> (ATO)	Alat uji yang digunakan adalah Uji Paired – Sample t-Test atas rasio-rasio keuangan ROA, EPS, NPM dan ATO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program <i>Corporate Social Responsibility</i> pada PT TELKOM telah membawa pengaruh yang positif terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan dan program ini dilaksanakan sejak tahun 2002
2	Indrawan (2011)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar perusahaan.	<i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Cummulative Abnormal Return</i> , <i>Leverage</i> , Kesempatan Pertumbuhan (<i>Growth</i>), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>),	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.	Hasil pengujian, pertama ditemukan bahwa variable <i>corporate social responsibility</i> dan variabel kontrol <i>leverage</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), dan variabel kontrol ukuran perusahaan (<i>size</i>)

			Risiko Sekuritas (beta), dan <i>Unexpected Earnings</i> .		berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi variabel kesempatan pertumbuhan (growth) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua ditemukan bahwa variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan variabel kontrol risiko sekuritas (beta) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR), dan tiga variabel kontrol lainnya (<i>leverage, size, dan growth</i>) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja pasar, akan tetapi variabel <i>unexpected earnings</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.
3	Septiana (2012)	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , terhadap profitabilitas pada perusahaan.	Biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan <i>Return On Asset (ROA)</i>	Metode analisis adalah regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, biaya kemitraan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan secara bersamaan (simultan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemampuan variable independen menerangkan profitabilitas sebesar 19.6%, sedangkan sisanya sebesar 80.4% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diungkap.
4	Roslina, Yuniarta dan Darmawan (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur	<i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Return On Sales (ROS)</i>	Analisis Kuantitatif, Uji Statistik	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Sales (ROS)</i>
5	Mustafa dan	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> ,	Analisis hubungan kausal	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak

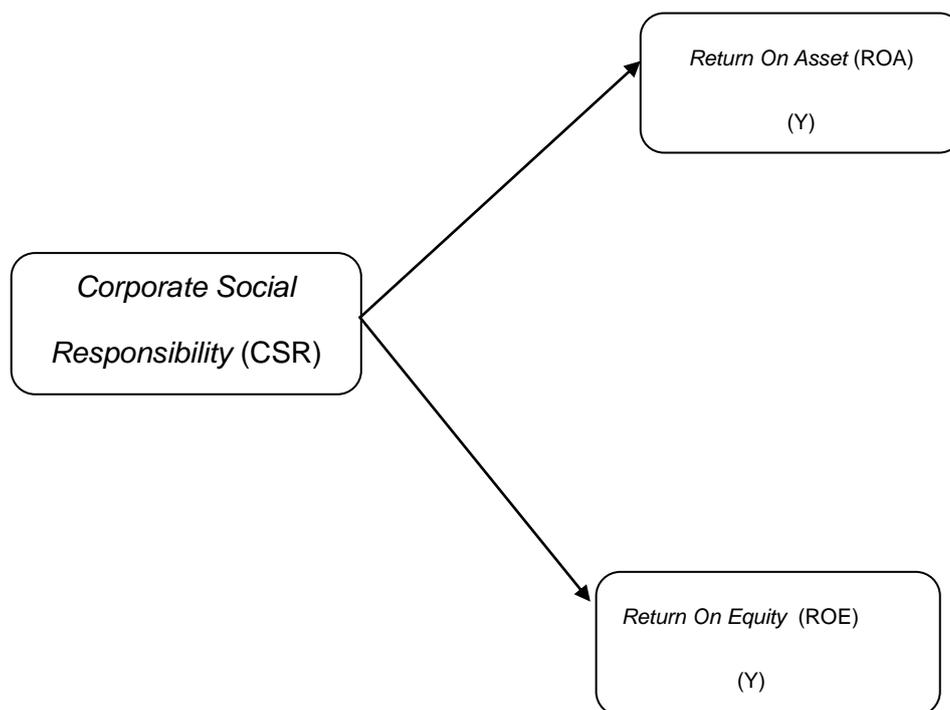
	Handayani (2014)	<i>Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)		berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada tingkat signifikan 5%. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada tingkat signifikan 5%, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Operating Profit Margin</i> (OPM). <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
6	Marissa Yaparto, Dianne dan Rizky (2013)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur	<i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Metode analisis adalah regresi linear berganda.	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS).
7	Yhovita dan Devi (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility Index</i> , <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE).	Metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
8	Ayu Citra Ningrum, Ragi Handayani, Firdausi Nuzula (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Financial Performance</i> dan <i>Firm Value</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Closing Price</i> (CP).	Model penelitian yang digunakan Analisis Regresi Berganda	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS), berpengaruh signifikan terhadap <i>Closing Price</i> (CP)

2.3 Kerangka Pemikiran

Corporate Social Responsibility menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik tentunya akan memiliki sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk- produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Respon positif dari pemegang saham (*shareholder*) berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi return perusahaan.

Melalui keuangan perusahaan dapat mengetahui tingkat *liquiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan tingkat *stabilitas* serta untuk menilai tercapai tidaknya tujuan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan (*Return On Asset*, dan *Return On Equity*).

Dalam penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Yhovita dan Devi (2015) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mendapatkan hasil bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh kepada *Return On Asset* (ROA). Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibanding yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Dari hasil penelitian yang telah ada, maka penulis mengambil hipotesis :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Asset*.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan investor akan naik pula, dan hal ini berdampak pada peningkatan harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka semakin besar pengembalian yang akan diterima investor dari investasi tersebut, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka akan semakin rendah pengembalian yang diterima investor, sehingga berdampak negatif kepada harga saham dipasar.

Wiwik Rahayu, Darminto dan Topowijino (2014) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

mendapatkan hasil bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian yang telah ada, maka penulis mengambil hipotesis :

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Equity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi. Bertolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, jenis penelitian adalah kuantitatif, dimana penelitian *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan menggunakan metode uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penuh, dimana peneliti hanya melakukan perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

3.3 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan ROA, dan ROE.

3.5 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang ada dalam penelitian ini :

1. Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan objek yang diteliti. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah data laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Populasi
Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	SEKTOR
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-jul-2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-nov-2011
3	ATPK	ATPK Resources Tbk	17-apr-2002
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26-nov-2010
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	19-aug-2010
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	8-nov-2012
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	30-juli-1990
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	12-aug-2008
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	26-sep-2007
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	15-jun-2001
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	17-nov-2011
12	HRUM	Harum Energy Tbk	9- juli-2009
13	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	6-oct-2010
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	18-dec-2007
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	1-jul-1991
16	MYOH	Samindo Resource Tbk	10-jul-2014
17	PKPK	Perdana Kaya Perkasa Tbk	27-jul-2000
18	PTBA	Tambang Batu Bara BukitAsam(Persero)Tbk	11-jul-2007

19	PTRO	Petrosea Tbk	23-dec-2002
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	21-may-1990
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	29-feb-2000
22	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	6-jul-2012
23	BIPI	Benakat Integra Tbk	30-apr-2003
24	ELSA	Elnusa Tbk	11-feb-2010
25	ENRG	Energy Mega Persada Tbk	6-feb-2008
26	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	7-jun-2004
27	MEDC	Medco Energy International Tbk	1-feb-2012
28	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk	12-oct-1994
29	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	12-jul-2006
30	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	27-nov-1997
31	CKRA	Cakra Mineral Tbk	20-mar-2002
32	DKFT	Central Omega Resource Tbk	19-may-1999
33	INCO	Vale Indonesia Tbk	21-nov-1997
34	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	16-may-1990
35	SMRU	SMR Utama Tbk	1-dec-2007
36	TINS	Timah (Persero) Tbk	10-oct-2011
37	CTTH	Citatah Tbk	19-oct-1995
38	MITI	Mitra Investindo Tbk	7-mar-1996
39	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	16-jul-1997
40	TKGA	Permata Prima Sejati Tbk	19-jun-2015
41	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	6 – jan-1992
42	APEXS	Apexindo Pratama Duta Tbk	01-nov-1992

Sumber : www.idx.co.id 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasinya. Adapun sampel penelitian ini adalah laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan

menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam pemilihan ini adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
2. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2013 - 2017.
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR didalam *annual reportnya* atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2013 - 2017.
4. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2013 – 2017.
5. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing selama tahun 2013-2017

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 32 sampel perusahaan pertambangan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Proses pemilihan sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh Perusahaan Pertambangan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	42
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkap laporan tahunan secara berturut selama tahun 2013-2017	(10)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR dalam <i>annual report</i> nya atau menerbitkan	(0)

	<i>sustainability report</i> berturut-berturut selama tahun 2013-2017	
4	Jumlah perusahaan yang pertambangan yang dijadikan sampel	32

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak (32) perusahaan yaitu :

Tabel 3.3
Perusahaan yang menjadi sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk)
2	ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk)
3	CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)
4	CTTH (Citatah Tbk)
5	CKRA (Cakra Mineral Tbk)
6	DKFT (Central Omega Resources Tbk)
7	ELSA (Elnusa Tbk)
8	MITI (Mitra InvestindonTbk)
9	PTBA (Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk)
10	RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)
11	SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)
12	TINS (Timah (Persero) Tbk)
13	ADRO (Adaro Energy Tbk)
14	ARII (Atlas Resources Tbk)
15	BUMI (Bumi Resources Tbk)
16	BYAN (Bayan Resources Tbk)

17	DEWA (Darma Henwa Tbk)
18	DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)
19	GEMS (Golden Energy Mines Tbk)
20	HRUM (Harum Energy Tbk)
21	ITMG (Indo Tambang Raya Megah Tbk)
22	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)
23	MYOH (Samindo Resource Tbk)
24	PKPK (Perdana Kaya Perkasa Tbk)
25	PTRO (Petrosea Tbk)
26	TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk)
27	BIPI (Benakat Integra Tbk)
28	ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)
29	MEDC (Medco Energy International Tbk)
30	INCO (Vale Indonesia Tbk)
31	PSAB (J Resources Asia Pasific Tbk)
32	SMRU (SMR Utama Tbk)

Sumber : www.idx.com 2018

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi fokus dalam penelitian, terdapat dua tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) yang merupakan variabel yang menjadi praduga atau variabel yang diperkirakan nilainya.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menilai setiap item yang

diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan berkelanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan..

n_j : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, $n_j \leq 79$

$\sum X_{ij}$: *dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Marzully(2012)

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan :

1. *Return On Asset (ROA)* Keown (2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)* Keown (2011) :

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.7 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sujawerni (2015) “ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan data :

a. Analisis Statistik

Uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $p > 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal. Dan jika sebaliknya maka distribusi data tidak normal.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Sujawerni (2015), Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan =2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujawerni (2015) Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolout Understandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas.

3.7.2.5 Uji Hipotesis

Menurut Sujawerni (2015) Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji t (*T-test*), dan uji koefisien determinasi (*R²/R Square*).

3.7.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sujawerni (2015) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Menurut Sujawerni (2015) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut yang mempengaruhi kinerja karyawan, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai kinerja keuangan signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai kinerja keuangan signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah :

$$Y_1 = a + bX + e$$

$$Y_2 = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang di prediksi.

Y1 = *Return On Asset* (ROA)

Y2 = *Return On Equity* (ROE)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun. (Sugiyono, 2011)

X= *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan (CSDI)

a = Konstanta

e = Epsilon atau Variabel pengganggu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 -2017 berturut-turut. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 32 x 5 tahun = 160 observasi. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs idx.co.id.

4.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Penelitian ini menggunakan variabel CSR yang diprosikan dengan rumus, yaitu dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor. (Marzully, 2012)

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2013

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRD
1	TINS	8	29	10	9	8	9	73	0,92
2	ELSA	5	11	6	4	5	3	34	0,43
3	PTBA	5	14	5	2	3	5	34	0,43
4	ANTM	8	8	8	3	4	3	34	0,43
5	RUIS	5	12	6	4	7	2	36	0,45
6	DKFT	8	7	6	3	8	3	32	0,40
7	CITA	7	9	5	5	6	2	34	0,43
8	MITI	6	6	8	4	7	2	33	0,41
9	CTTH	7	6	7	4	5	4	33	0,41
10	CKRA	5	15	4	3	6	3	36	0,45
11	ARTI	6	9	6	3	6	2	32	0,40
12	SMMT	5	15	5	4	5	2	36	0,45
13	ADRO	7	17	7	3	6	4	44	0,55
14	ARII	7	13	9	4	5	3	41	0,51
15	BUMI	6	26	13	5	4	5	59	0,74
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	10	4	5	4	52	0,65
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59

22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62
23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58
24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Indeks pengungkapan CSR merupakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk para investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2013 yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT.Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 73 item dengan hasil indeks sebesar 0,92%. Sedangkan yang paling sedikit melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan Central Omega Resources Tbk (DKFT) dan perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 32 item dengan hasil indeks sebesar 0,40%.

Tabel 4.2
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2014

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	7	23	11	3	4	4	52	0,65
2	ELSA	6	16	9	6	4	4	45	0,56
3	PTBA	5	14	4	2	5	3	33	0,41
4	ANTM	8	10	8	4	3	3	36	0,45
5	RUIS	5	10	6	4	8	2	35	0,44
6	DKFT	7	9	6	3	8	3	36	0,45
7	CITA	8	9	5	5	5	2	34	0,43
8	MITI	6	6	9	3	8	2	34	0,43
9	CTTH	6	8	7	4	7	3	35	0,44
10	CKRA	6	17	4	3	6	2	38	0,48
11	ARTI	7	9	5	2	7	2	32	0,40
12	SMMT	5	13	5	5	7	2	37	0,46
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62
23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58

24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2014, Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2014 yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 52 item dengan hasil indeks 0,65%. Sedangkan yang paling sedikit melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 32 item dengan hasil indeks sebesar 0,40%.

Tabel 4.3
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2015

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	7	25	11	5	3	4	55	0,69
2	ELSA	5	17	9	6	4	4	45	0,56
3	PTBA	6	16	4	2	5	3	36	0,45
4	ANTM	8	13	10	4	5	3	43	0,54
5	RUIS	7	10	5	4	8	2	36	0,45
6	DKFT	7	11	6	3	7	3	37	0,46
7	CITA	8	9	5	5	5	2	34	0,43
8	MITI	7	5	7	3	8	2	32	0,40
9	CTTH	9	9	8	3	7	3	39	0,49
10	CKRA	8	15	5	2	6	2	38	0,48
11	ARTI	7	9	5	2	8	2	33	0,41
12	SMMT	5	14	5	5	8	2	39	0,49
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62
23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58

24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2015, yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT.Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 0,55 dengan hasil indeks 0,69%. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan CSR adalah Mitra InvestindonTbk (MITI) dengan melakukan pengungkapan hanya 32 item dengan hasil indeks 0,40%.

Tabel 4.4
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2016

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	6	25	11	5	3	4	54	0,68
2	ELSA	7	17	9	6	4	4	47	0,59
3	PTBA	6	17	4	2	5	3	37	0,46
4	ANTM	8	15	8	4	6	3	44	0,55
5	RUIS	7	14	6	4	8	2	41	0,51
6	DKFT	7	11	6	3	7	3	37	0,46
7	CITA	8	10	5	5	7	2	37	0,46
8	MITI	7	5	8	3	8	2	33	0,41
9	CTTH	9	7	8	3	8	3	38	0,48
10	CKRA	7	6	6	2	9	2	32	0,40
11	ARTI	7	9	5	2	8	2	33	0,41
12	SMMT	5	14	5	3	7	2	36	0,45
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62
23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58

24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2016, yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT.Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 54 item dengan hasil indeks 0,68%. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan CSR adalah Cakra Mineral Tbk (CAKRA) dengan melakukan pengungkapan hanya 32 item dengan hasil indeks 0,40%.

Tabel 4.5
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2017

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	6	25	11	5	3	4	54	0,68
2	ELSA	7	17	9	6	4	4	47	0,59
3	PTBA	6	17	4	2	5	3	37	0,46
4	ANTM	8	15	8	4	6	3	44	0,55
5	RUIS	7	14	6	4	8	2	41	0,51
6	DKFT	7	11	6	3	7	3	37	0,46
7	CITA	8	10	5	5	7	2	37	0,46
8	MITI	7	5	8	3	8	2	33	0,41
9	CTTH	9	7	8	3	8	3	38	0,48
10	CKRA	7	6	6	2	9	2	32	0,40
11	ARTI	7	9	5	2	8	2	33	0,41
12	SMMT	5	14	5	3	7	2	36	0,45
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62
23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58

24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2013 yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT.Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 54 item dengan hasil indeks sebesar 0,68%. Sedangkan yang paling sedikit melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan Central Omega Resources Tbk (DKFT) dan perusahaan Cakra Mineral Tbk (CAKRA) dengan melakukan pengungkapan hanya 32 item dengan hasil indeks 0,40%.

4.1.2 Analisis Kinerja Keuangan *Return On Asset (ROA)*

Variabel Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur efisiensi dari penggunaan sumber daya (aset) untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

Return On Asset (ROA) Keown (2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang diperoleh oleh perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan ROA
Perusahaan yang menjadi sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ANTM (PT Aneka Tambang)	1,87	-3,51	-4,74	0,21	0,45
2	ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk)	4,21	1,69	0,72	0,35	1,15
3	CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	1,81	-1,37	-1,22	-9,73	1,77
4	CTTH (Citatah Tbk)	0,15	0,27	0,32	3,40	0,67
5	CKRA (Cakra Mineral Tbk)	0,21	-2,72	-5,55	-5,98	0,45
6	DKFT (Central Omega Resources Tbk)	2,11	-3,88	-2,40	-4,64	-1,96
7	ELSA (Elnusa Tbk)	5,55	9,84	8,61	7,54	5,16
8	MITI (Mitra InvestindonTbk)	1,40	2,10	-7,21	-1,01	9,99
9	PTBA (Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk)	1,58	1,36	1,20	1,09	2,06
10	RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)	2,31	4,40	3,78	2,66	2,18
11	SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	3,08	-0,48	-8,50	-2,87	5,52
12	TINS (Timah (Persero) Tbk)	6,53	6,54	1,10	2,63	4,23
13	ADRO (Adaro Energy Tbk)	3,40	2,86	2,53	5,22	7,87
14	ARII (Atlas Resources Tbk)	-3,36	-7,25	-7,37	-7,71	-5,11
15	BUMI (Bumi Resources Tbk)	-9,42	-7,16	-6,43	3,87	6,56
16	BYAN (Bayan Resources Tbk)	-3,52	-1,62	-8,72	2,18	3,80
17	DEWA (Darma Henwa Tbk)	-1,41	0,83	0,12	0,14	0,68
18	DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	-2,71	1,70	-0,99	4,20	4,94
19	GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	4,23	3,41	0,56	9,26	2,03
20	HRUM (Harum Energy Tbk)	1,03	0,58	4,99	4,34	1,21
21	ITMG (Indo Tambang Raya Megah Tbk)	1,65	1,53	5,35	1,08	1,85
22	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	1,62	8,03	8,12	9,59	1,27

23	MYOH (Samindo Resource Tbk)	9,57	1,32	1,53	1,44	9,04
24	PKPK (Perdana Kaya Perkasa Tbk)	0,92	-9,37	-3,61	-8,66	-7,60
25	PTRO (Petrosea Tbk)	3,39	0,48	2,98	-1,98	1,90
26	TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk)	1,11	1,19	9,11	5,57	1,18
27	BIPI (Benakat Integra Tbk)	0,19	1,83	-2,79	-1,34	2,89
28	ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	1,06	7,37	1,75	0,23	0,26
29	MEDC (Medco Energy International Tbk)	0,63	0,50	-6,39	5,19	2,55
30	INCO (Vale Indonesia Tbk)	1,69	7,38	2,20	0,85	-0,69
31	PSAB (J Resources Asia Pasific Tbk)	-3,26	3,02	3,77	2,60	1,72
32	SMRU (SMR Utama Tbk)	-1,85	-1,32	-1,01	-9,30	1,60

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar pada tahun 2013 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan MYOH (Samindo Resource Tbk), yaitu sebesar 9,57% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan MYOH memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang terendah adalah perusahaan CTTH (Citatah Tbk), dengan nilai 0,15% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan CTTH memiliki tingkat keuntungan yang terendah dan buruknya posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan ELSA (Elnusa Tbk), yaitu sebesar 9,84% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan ELSA memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang

terendah adalah perusahaan CTTH (Citatah Tbk), yaitu sebesar 0,27% yang dapat dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan CTTH memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk), yaitu sebesar 9,11% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan TOBA memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) terendah adalah DEWA (Darma Henwa Tbk), yaitu sebesar 0,12% yang dapat dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan DEWA memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan KKG (Resource Alam Indonesia Tbk), yaitu sebesar 9,59% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan ELSA memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) terendah adalah perusahaan DEWA (Darma Henwa Tbk), yaitu sebesar 0,14% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan DEWA memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan MITI (Mitra InvestindonTbk), yaitu sebesar 9,99% yang dilihat dari

hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan MITI memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan yang memiliki memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) terendah adalah perusahaan ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk), yaitu sebesar 0,26% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan ESSA memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

4.1.3 Analisis Kinerja Keuangan *Return On Equity* (ROE)

Variabel *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik, yang diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas.

Return On Equity (ROE) Keown (2011) :

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Nilai ROE yang diperoleh oleh perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan ROE
Perusahaan yang menjadi sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ANTM (PT Aneka Tambang)	3,20	-6,49	-7,86	0,35	0,73
2	ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk)	7,15	3,10	1,05	0,53	1,64
3	CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	3,27	-2,33	-2,64	-2,75	5,19
4	CTTH (Citatah Tbk)	0,61	1,26	0,67	6,63	1,46
5	CKRA (Cakra Mineral Tbk)	0,22	-2,76	-5,79	-6,13	4,69
6	DKFT (Central Omega Resources Tbk)	2,32	-4,07	-2,49	-7,18	-3,81

7	ELSA (Elnusa Tbk)	1,06	1,61	1,44	1,09	8,21
8	MITI (Mitra InvestindonTbk)	1,97	2,77	-0,16	-2,67	2,81
9	PTBA(Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk)	2,45	2,32	2,20	1,92	3,29
10	RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)	1,13	1,80	1,21	7,24	5,50
11	SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	4,16	-0,76	-1,51	-4,80	9,55
12	TINS (Timah (Persero) Tbk)	1,05	1,13	1,90	4,45	8,28
13	ADRO (Adaro Energy Tbk)	7,17	5,63	4,50	8,99	1,31
14	ARII (Atlas Resources Tbk)	-7,98	-2,29	-3,16	-4,52	-4,20
15	BUMI (Bumi Resources Tbk)	1,33	5,51	7,52	-4,31	8,47
16	BYAN (Bayan Resources Tbk)	-1,22	-7,39	-4,75	9,57	6,55
17	DEWA (Darma Henwa Tbk)	-2,32	0,13	0,20	0,24	1,21
18	DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	-4,29	1,68	-9,77	2,93	2,63
19	GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	5,73	4,34	0,84	1,32	4,11
20	HRUM (Harum Energy Tbk)	1,25	0,71	-5,53	5,05	1,40
21	ITMG (Indo Tambang Raya Megah Tbk)	2,39	2,22	7,56	1,44	2,63
22	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	2,35	1,10	7,38	1,12	1,51
23	MYOH (Samindo Resource Tbk)	2,22	2,67	2,64	1,97	1,20
24	PKPK (Perdana Kaya Perkasa Tbk)	0,19	-1,93	-7,38	-1,95	-1,75
25	PTRO (Petrosea Tbk)	8,76	1,16	-7,11	-4,59	4,65
26	TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk)	2,65	2,51	1,65	9,87	2,36
27	BIPI (Benakat Integra Tbk)	0,23	5,34	-9,50	-5,80	1,10
28	ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	1,39	1,02	2,66	0,73	1,03
29	MEDC (Medco Energy International Tbk)	1,78	1,49	-2,61	2,10	9,39
30	INCO (Vale Indonesia Tbk)	2,25	9,64	2,75	0,10	-0,83
31	PSAB (J Resources Asia Pasific Tbk)	-1,01	9,07	9,85	6,49	4,54
32	SMRU (SMR Utama Tbk)	-2,01	-2,64	-2,17	-2,28	3,18

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar pada tahun 2013 memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan ADRO (Adaro Energy Tbk) yaitu sebesar 7,17% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan ADRO memiliki kinerja kerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah PKPK (Perdana Karya Perkasa Tbk) dengan nilai 0,19% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan PKPK memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) yaitu sebesar 9,64% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan Vale memiliki kinerja kerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah DEWA (Darma Henwa Tbk) dengan nilai 0,13% yang dilihat dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan DEWA memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk (Persero) Tbk (PSAB) yaitu sebesar 9,85% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan PSAB memiliki kinerja kerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah MITI (Mitra InvestindonTbk) dengan nilai -0,16% yang dilihat dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan MITI memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya .

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah

perusahaan TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) yaitu sebesar 9,87% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan TOBA memiliki kinerja kerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah INCO (Vale Indonesia Tbk) dengan nilai 0,10% yang dilihat dari perhitungan ROE yang berarti perusahaan VALE memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel CSR, ROA, dan ROE disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CSRDI	32	0	1	,53	,078
ROA	32	-6	7	,89	3,053
ROE	32	-4	6	1,22	2,500
Valid N (<i>listwise</i>)	32				

Sumber : data *output* SPSS,2018

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut :

- a. Nilai N merupakan jumlah sampel perusahaan yang digunakan.
- b. Nilai *Maximum* merupakan nilai *maximum* tertinggi pada masing masing variabel csr , roa dan roe .
- c. Nilai *Minimum* merupakan nilai *minimum* terendah pada masing-masing variabel csr , roa , dan roe .
- d. Nilai *Mean* dimana hasil penjumlahan data kemudian di bagi dengan jumlah sampel perusahaan.
- e. *Std.Error* = dimana membagi standar deviasi dengan akar kuadrat dari nilai N .
- f. *Std. Deviation* dimana akar kuadrat dari nilai N dijumlah kemudian dibagi dengan jumlah sampel perusahaan.
- g. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X) memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Nilai rata-rata dari variabel $CSRDI$ 0,48 dan deviasi standarnya bernilai 0,088.
- h. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel *Return On Asset* ($Y1$) memiliki nilai minimum -4 , nilai maksimum 8, nilai mean 0,41 dan nilai standar deviasi sebesar 3,336.
- i. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel *Return On Equity* ($Y2$) memiliki nilai minimum -4, nilai maksimum 3, nilai mean 0,27 dan nilai standar deviasi sebesar 2,392.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) dalam Sujarweni (2015) , untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui uji statistik dan analisis grafik dan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal.

a. Analisis Statistik (CSRDI Terhadap ROA)

Uji normalitas dengan metode analisis statistik menggunakan uji kolmogorov – smirnov(1 sample KS). Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah plotting data residual yang menyebar di sekitar garis diagonal berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai *asymptonic significance* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dan jika sebaliknya nilai *asymptonic significance* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka distribusi data tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas ROA

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,90552096
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,104
	<i>Positive</i>	,068
	<i>Negative</i>	-,104
<i>Test Statistic</i>	<i>Test Statistic</i>	,104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: data output SPSS, 2018

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptonic significance* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal (H_0 diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t.

b. Analisis statistik (CSRDI Terhadap ROE)

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas ROE

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,44218774
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,148
	<i>Positive</i>	,094
	<i>Negative</i>	-,148
<i>Test Statistic</i>	<i>Test Statistic</i>	,148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,072 ^c

Sumber: data output SPSS, 2018

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptonic significance* sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal (H_0 diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t.

4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah:

- a. angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif,
- b. angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- c. angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
ROA	,307 ^a	,094	,064	2,954	1,795
ROE	,213 ^a	,045	,014	2,483	2,726

Sumber: data output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson ROA = 1,795 , dan ROE =2.726. Tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya autokorelasi dari data tersebut.

Maka penguji menggunakan Uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini. Ghozali (2011)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu:

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Run Test* ROA

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,60748
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

Sumber: data output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji *run test* tidak adanya gejala autokorelasi karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,857 > dari 0,05.

Tabel 4.13
Hasil Uji *Run Test* ROE

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,58208
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

Sumber: data output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji *run test* tidak adanya gejala autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,857 > dari 0,05.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

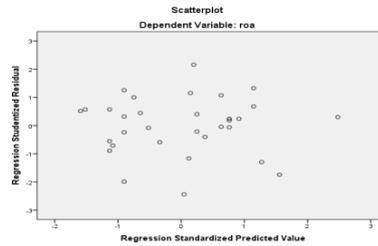
Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu uji grafik dan uji glejser. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, apabila titiktitik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak menunjukkan tidak terjadinya heterokesdatisitas pada model regresi. Sedangkan uji glejser dilakukan dengan cara meregresi seluruh variabel independen dengan nilai absolute residual (absut) sebagai variabel dependennya. Model regresi tidak terjadi heterokesdatisitas jika nilai signifikan > 0,05 akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Untuk selengkapnya hasil heteroskedastisitas ditunjukkan pada grafik scatterplot dibawah ini :

- a. Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Variabel CSR Terhadap ROA

Gambar 4.1

Hasil Uji Grafik Scatterplot

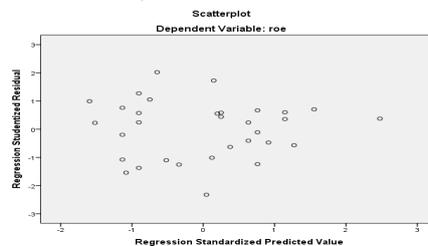


Sumber: data output SPSS, 2018

- b. Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Variabel CSR Terhadap ROE

Gambar 4.2

Hasil Uji Grafik Scatterplot



Sumber: data output SPSS, 2018

Dengan melihat dua tampilan grafik *scatterplot* pada gambar di atas terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Glesjer Terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,038	2,287		,891	,380
	CSR	,351	4,267	,015	,082	,935

Sumber: data output SPSS, 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa data CSR terhadap ROA terbebas dari heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* Pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,935 ($0,935 > 0,05$).

Tabel 4.15
Hasil Uji Glesjer Terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,396	3,059		-,783	,440
	CSR	6,823	5,707	,213	1,196	,241

Sumber: data output SPSS, 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa data CSR terhadap ROE terbebas dari heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* Pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,241 ($0,241 > 0,05$).

4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

a. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap ROA

Hasil perhitungan regresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana CSR terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.053	2.224		-1.822	.070
	CSR	9.374	4.144	.177	2.262	.025

Sumber: data output SPSS, 2018

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,053 + 9,374X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta adalah sebesar -4,053 Ini menunjukkan bahwa jika CSR tetap, maka ROA perusahaan tersebut adalah sebesar -4,053. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka ROA perusahaan akan meningkat sebesar 9.374 .

b. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap ROE

Hasil perhitungan regresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana CSR terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.734	2.189		-792	.429
	CSR	5.574	4.078	.108	1.367	.174

Sumber: data output SPSS, 2018

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1.734 + 5.574 X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta adalah sebesar -1.734, Ini menunjukkan bahwa jika CSR tetap, maka ROE perusahaan tersebut adalah sebesar -1.734. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka ROE perusahaan akan meningkat sebesar 5.574.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (*t test*) dan koefisien determinasi (*Uji Goodness of Fit/ R square*).

4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (uji-t)

Uji parsial atau uji signifikansi parameter individual (*t-test*) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Adapun hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) .

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) .

a. Uji t (CSR Terhadap ROA)

Tabel 4.18

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.053	2.224		-1.822	.070
	CSR	9.374	4.144	.177	2.262	.025

Sumber: data output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. (CSR Terhadap ROA)

Kinerja keuangan ROA yang diukur menggunakan variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai sig 0,025 < α (0,05), hal ini berarti bahwa variabel CSR signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, **H1** "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) " **diterima**. Koefisien regresi CSR bernilai -4,053 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 9,374 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 9,374.

2. (CSR Terhadap ROE)

Tabel 4.19

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.734	2.189		-792	.429
	CSR	5.574	4.078	.108	1.367	.174

Sumber: data output SPSS, 2018

Kinerja keuangan ROE yang diukur menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174. Nilai sig 0,174 > α (0,05), hal ini berarti bahwa variabel CSR tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, **H2** "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)" **ditolak**. Koefisien regresi CSR bernilai -1,734 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 5,574 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 5,574 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²/R square)

Pengukuran besarnya koefisien dari uji regresi dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple R²* (koefisien determinasi mengukur proporsi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen). Apabila nilai R² suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen , *Adjusted R Square* ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. (CSR Terhadap ROA)

Tabel 4.20
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.025	4.27371

Sumber: data output SPSS, 2018

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,177 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengaudratan R. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,031, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 3,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

2. (CSR Terhadap ROE)

Tabel 4.21

Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	.005	4.20534

Sumber: data output SPSS, 2018

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,108 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengaudratan R. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,012 , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 1,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* , dan *Return On Equity*.

4.3.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA memiliki nilai signifikan sebesar, Nilai sig $0,025 < (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian H₁ diterima

Hasil signifikan CSR terhadap ROA menginformasikan kemungkinan yang terjadi didalam perusahaan tambang di Indonesia, yaitu bahwa perusahaan pertambangan memperoleh keuntungan yang signifikan jika melakukan tanggung jawab sosial dengan biaya yang diperoleh dari laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin melakukan tanggung jawab sosial itu untuk memperoleh keuntungan pada aset perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan menyebabkan peningkatan aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau *Return On Asset* yang diperoleh. Peningkatan aset apabila di imbangi dengan laba maka mempengaruhi rasio *Return On Asset* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yhovita , dan Devi (2015) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustafa dan Handayani (2014) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA).

4.3.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE memiliki nilai signifikan sebesar $0,174 > (\alpha) = 5\%$ atau $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian H_2 ditolak.

Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) yang tidak signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan tidak menyebabkan peningkatan kembali ekuitas dan *Corporate Social Responsibility* masih belum dapat menjadi tolak ukur investor atau masyarakat dalam menanamkan saham sehingga menimbulkan persepsi yang rendah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai bagian iklan dan menghindari untuk memberikan informasi relevan .

Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan laporan akan membaca “*good news*” kinerja keuangan perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) yang tidak signifikan disebabkan kegiatan tanggung jawab sosial merupakan hal baru di Indonesia sehingga perusahaan belum memiliki kesadaran

penuh untuk melakukan tanggung jawab sosial selain itu pengungkapan tanggung jawab sosial masih bagian dari iklan perusahaan untuk memiliki citra yang baik dimata para *stakeholder*-nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marissa Yaparto (2013) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wiwik Rahayu, Darminto dan Topowijino (2014) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *Return On Equity* (ROE).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji 3 variabel, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai signifikan sebesar $0,025 < (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan. Temuan ini telah sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, akan menaikkan kinerja dan mencapai laba.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan nilai signifikan sebesar $0,174 > (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Semakin tinggi indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, tidak menyebabkan peningkatan kembali ekuitas atau *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* akan tetapi perusahaan menjalankan *legitimacy theory* yaitu perusahaan menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial untuk melaporkan citra baik dimata masyarakat.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya :

1. Menggunakan metode lain selain metode *purposive sampling* dan menambah variabel dependen.
2. Untuk perusahaan agar lebih mempertahankan nilai aset atau meningkatkan nilai aset agar dapat memperoleh laba.
3. Lebih menambah jangka waktu tahun penelitian dengan rentang waktu yang lebih dari 5 tahun.
4. Peneliti selanjutnya lebih menggunakan indeks GRI 4.5, ISO 2600 : *Guidance Standard On Social Responsibility*, atau indikator terbaru yang mendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan indeks GRI versi 3.0
2. Penilaian item CSR bersifat subyektif, menurut kepada pandangan peneliti, mungkin akan dapat hasil yang berbeda dari peneliti lainnya.

Daftar Pustaka

- Ayucitra Ningrum, Ragil Handayani, Firdausi Nuzula. 2014. – *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap financial performance dan firm value*. (Studi Empiris pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 14. No. 1.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fenandar, G. I. 2012. *Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indrawan, Danu Candra. 2011. –“*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”.- Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- International Organization For Standardization 2014. Draft International Standard ISO/DIS 2600: Guidance on Social Responsibility*
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Puspita, Marsella Eka. 2015. -*Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 6, Nomor 1, Hlm. 157-174.
- Laporan Tahunan PT. Link Net Tbk, Tahun 2015
- Mardikanto Totok. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab sosial korporasi)*, Edisi Pertama cetakan pertama, penerbit : Alfabeta, Bandung.

- Marzully Nur. 2012. *-Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal Vol.1 No.1*
- Mustafa, Cut Cinthya dan Handayani, Nur. 2014. *-Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6*
- Nugraha, Arman Susilo. 2011. *-Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Penerapan Coporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas PT. Telkom Indonesia". Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.*
- Roslina, Yuniarta, dan Darmawan. 2014. *–Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Jurnal Akuntansi Program S1 Vol.02 No.1*
- Rodriguez, Mercedes and Fernandez. 2016. *-Social Responsibility And Financial Performance: The Role Of Good Corporate Governance. University of Malaga RQ Business Research Quarterly 19, 137-151.*
- Rosdwianti, Mega Karunia; Dzulkirom; Zahroh. 2016. *-Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 38 No.2.*
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.*
- Sari, R. A. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal 1(1). 14-27.*
- Septiana, Rika Amelia. 2012. *-Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei 2007 S.D 2009)". Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.*
- Subiantoro, Okky Hendro. 2015. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi vol. 4 no. 9*
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian: Bisnis & Ekonomi . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 *Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*
- Urip, Sri. 2013. *Strategi CSR : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan Di Pasar Negara Berkembang, Tangerang: Literati.*

- Wiwik Rahayu, Darminto dan Topowijono. 2014. *–Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 17 No.2*
- Yaparto, Marissa; Frisko, Dianne; Eriandany, Rizky. 2013. *-Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya Vol. 2 No.1*
- Yhovita dan Devi. 2015. *–Pengaruh Corporate Social Respsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi pada Perusahaan winner of sustainability reporting award (SRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.44 No. 1*
- Yudha, Reynaldi Arista. 2016. *-Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Besar di Indonesia.*

Sumber lain: www.idx.co.id

www.globalreporting.org

LAMPIRAN

Lampiran

1. Descriptive

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Csrdi	32	0	1	,53	,078	,006
Roa	32	-6	7	,89	3,053	9,322
Roe	32	-4	6	1,22	2,500	6,248
Valid N (listwise)	32					

2. Uji normalitas kolmogrov ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,90552096
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,068
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44218774
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,094
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Hasil Uji Autokorelasi

a. ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	,094	,064	2,954	1,795

a. Predictors: (Constant), csrdi

b. Dependent Variable: roa

b. ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,045	,014	2,483	2,726

a. Predictors: (Constant), csrdi

b. Dependent Variable: roe

5. Hasil Uji Run Test ROA

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,31816
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	85
Z	,634
Asymp. Sig. (2-tailed)	,526

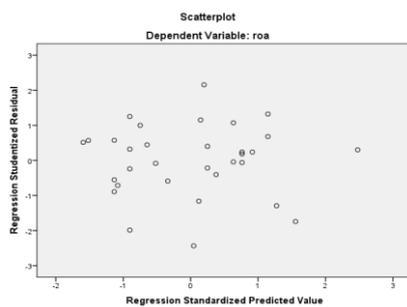
a. Median

6. Hasil Uji Run Test ROE

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,58208
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

a. Median

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot pada ROA

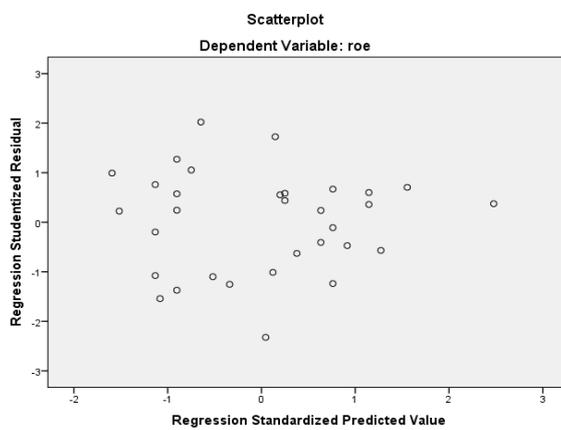


8. Hasil Uji Glesjer pada ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,038	2,287		,891	,380
	Csrdi	,351	4,267	,015	,082	,935

a. Dependent Variable: RES2

9. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot ROE



10. Hasil Uji Glesjer ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,396	3,059		-,783	,440
	csrdi	6,823	5,707	,213	1,196	,241

a. Dependent Variable: roe

11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.053	2.224		-1.822	.070
	CSRDI	9.374	4.144	.177	2.262	.025

a. Dependent Variable: ROA

12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.734	2.189		-.792	.429
	CSRDI	5.574	4.078	.108	1.367	.174

a. Dependent Variable: ROE

13. Hasil Uji R Square ROA

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.177 ^a	.031	.025	4.27371

a. Predictors: (Constant), CSRDI

14. Hasil Uji R Square ROE

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.108 ^a	.012	.005	4.20534

GRI *Index* versi 3.0

NO	ITEM	INDIKATOR KINERJA EKONOMI
	GRI	Aspek : Kinerja Ekonomi
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung meliputi Pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
		Aspek : Kehadiran Pasar
5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC7	Prosedur penerimaan pengawasan lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
		Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung
8	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial natural, atau pro.
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
		INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN
		Aspek : Material
10	EN1	Penggunaan Bahan : diperinci berdasarkan berat atau volume
11	EN2	Presentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
		Aspek : Energi
12	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumber daya Energi Primer
13	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan peningkatan Efisiensi
15	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.

16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
		Aspek :Air
17	EN8	Total pengambilan air per sumber
18	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19	EN10	Presentase dan total volume air yang digunakan kembali dan di daur ulang
		Aspek : Bio diversitas (Keanekaragaman Hayati)
20	EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa , dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi didalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang di proteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang di proteksi
21	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang di proteksi dan daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang di proteksi
22	EN13	Perlindungan dan Pemilihan Habitat
23	EN14	Strategi, tindakan, dari rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunaha yang masuk dalam Daftar Merah IUCN(<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
		Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN17	Emisi gas rumah kacatidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone- depleting substances/ODS</i>) diperinci berat
29	EN20	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, di impor di ekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran konservasi Basel I, II, III dan VIII, dan presentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
		Aspek : Produk dan Jasa
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Presentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

		Aspek : Kepatuhan
37	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
		Aspek : Pengangkutan/ Transportasi
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
		Aspek : Menyeluruh
	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
		INDIKATOR KINERJA SOSIAL
		Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak
		Aspek Pekerjaan
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya
		Aspek : Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen
43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
		Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Jabatan
45	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasehat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan
46	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/ berbahaya.
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
		Aspek : Pelatihan dan Pendidikan
49	LA10	Rata- rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori kelompok karyawan.
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

		Aspek : Keberagaman dan Kesempatan Setara
52	LA13	Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53	LA14	Perbandingan/ rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok kategori karyawan.
		Hak Asasi Manusia
		Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan
54	HR1	Presentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani Proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR2	Presentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
57	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
58	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59	HR6	Kegiatan yang diidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
		Aspek : Kerja Paksa dan Kerja Wajib
60	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
61	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
		Aspek : Hak Penduduk Asli
62	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
		Masyarakat
		Aspek: Komunitas
63	S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan ke efektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
		Aspek : Korupsi
65	S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur anti korupsi.
66	S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
67	S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.
		Aspek : Kelakuan Tidak Bersaing

69	S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran, ketentuan anti persaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
		Aspek : Kepatuhan
70	S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
		Tanggung Jawab Produk
		Aspek : Kesehatan dan keamanan Pelanggaran
71	PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentas
72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selamahidup, per produk.
		Aspek : Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang di persyaratkan oleh prosedur dan presentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang di persyaratkan tersebut.
74	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
		Aspek : Komunikasi Pemasaran
76	PR6	Program- program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i>
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> , sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> , menurut produknya.
		Aspek : Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan
78	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar menegenai pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
		Aspek : Kepatuhan
79	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI *Index* versi 3.0